

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik Kasar

1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Istilah motorik (*motor*) merujuk pada factor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak ini merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahir yang dimiliki seseorang untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Gerak motorik kasar adalah kemampuan merubah beragam posisi tubuh.dengan menggunakan otot-otot besar (Farida,2016:8). Motorik kasar yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, mengikuti gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan merupakan dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan (Kaswati,2021:533).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui pusat saraf, urat saraf, dan otot-otot yang terkoordinasi (Makhmudah,dk,2020). Motorik adala segala sesuatu berupa gerakan. Kemudian umama mengatakan motorik adalah proses kemampuan gerak seorang anak. Dan sebuah gerakan biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Perkembangan motorik merupakan

perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui pusat saraf, urat saraf, dan otot-otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini dikemukakan bahwa Mahmud (2019) menjelaskan bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan membuatnya lebih gesit dan sigap. Gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Fikriyati menyatakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara suasana saraf, otot, otak, dan spinal cord. Adapun definisi motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya.

Motorik kasar yaitu gerak tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Novitasari (2019) menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan

menangkap. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atas sebagian besar atau sebagian besar atau seluruh (Utsman,2018). Kemampuan motorik kasar yaitu membutuhkan kordinasi dari berbagai bagian tubuh yang dimiliki oleh anak, Febrianta mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar ini berkaitan dengan aktifitas fisik yang melibatkan berbagai otot yang dimiliki, diantaranya yaitu otot besar, otot lengan, otot bahu, otot tungkai, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kemampuan fisik anak (Kaswati,2021).

Kemampuan motorik kasar anak akan mempresentasikan keinginan anak, misalnya anak melihat keinginan yang beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, persepsi tersebut akan memotivasi anak untuk melakukan sesuatu. Gerakan motorik kasar contohnya berjalan, berlari, memanjat, menendang, melompat, dan jungkir balik serta berdiri dengan satu kaki. Sujiono mengungkapkan bahwa melihat gerakan motorik kasar bisa dilakukan, misalnya melatih anak berdiri diatas satu kaki (Wiranti,2019). Maka dari itu juga sesuai dari pendapat dari Holloway bahwa kemampuan motorik kasar pada anak memiliki peran yang sangat sentral karena juga akan sangat berperan dalam pola hubungan sosial anak terlebih pada anak yang berkembang (Saparia,2021).

Motorik kasar melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinji, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan (Mursid,2015).

2. Karakteristik Perkembangan Motorik kasar

Bulu Baan (2020) mengemukakan bahwa tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik. Pada usia empat tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti melompat dan berlari kesana kemari. Hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka akan dapat turun dengan cara yang sama. Pada usia 5 tahun anak-anak akan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebaya bahkan orang tuanya.

Karakteristik perkembangan anak usia dini diantaranya:

a. Sistem syaraf

Saraf sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosional

b. Otot-otot

Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.

c. Kelenjar endokrin

Kelenjar endokrin itu sendiri yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam satu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis

d. Struktur fisik

Fisik sendiri meliputi tinggi, berat badan dan proporsi

Perkembangan motorik kasar seorang anak adalah melakukan gerak sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana kemari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan anak umur 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya (Aghnaita,2017).

3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 2-5 Tahun

Perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, dan otak (Yanti & Fridalni, 2020). Perkembangan motorik kasar anak usia 2- 5 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2.1
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 2-5 Tahun

Usia (Dalam Tahun)	Perkembangan Motorik Kasar
2	Berlari, berjalan naik tangga, menendang bola ke depan, melempar bola lengan ke atas.
3	Melompat, loncat jauh, berdiri dengan satu kaki selama satu detik
4	Berdiri dengan satu kaki selama 3 detik, melompat dengan satu kaki.
5	Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik, berjalan tumit ke jari kaki

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

a. Status gizi

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Hasrul et al., 2020). Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, diperlukan zat gizi yang tepat dengan memberikan makanan dalam jumlah dan kualitas yang tepat untuk tingkat konsumsi anak. Status gizi mempengaruhi kecerdasan dan perkembangan motorik kasar anak dimana nutrisi yang cukup dapat meningkatkan kecerdasan dan perkembangan motorik kasar anak. (Hidayati, Hanifah, & Sary, 2019) Sedangkan kekurangan gizi, menurut Sudirman & Hidayat, (2021) pematangan sel saraf akan melambat dan perkembangan motorik melambat, khususnya motorik kasar. (Muflihatin, et al., 2018).

b. Pola asuh

Pola asuh adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan baik motorik, emosional, sosial, finansial, maupun intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa (Sudirman dan Hidayat, 2021). Pola pengasuhan yang baik, maka perkembangan anak juga akan baik, termasuk perkembangan motorik kasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solihati, *et al.* (2022) pola asuh orang tua menjadi salah satu unsur yang memberikan peran terhadap perkembangan anak usia dini.

c. Tingkat pendidikan ibu

Menurut Sari, (2020) tingkat pendidikan orang tua yang rendah termasuk faktor resiko terjadinya keterlambatan perkembangan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan dibandingkan orangtua yang berpendidikan tinggi, orang tua yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak yang kurang.

d. Stimulasi

Menurut Siswono yang dikutip oleh Yunita, *et al.*, (2020) stimulasi merupakan kebutuhan dasar dalam perkembangan anak. Stimulasi berperan penting dalam peningkatan fungsi sensorik (dengar, raba, lihat rasa, cium), motorik (gerak kasar, halus), emosi-sosial, bicara, kognitif, mandiri, dan kreativitas (moral, kepemimpinan). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita *et al.*, (2020) bahwa stimulasi merupakan faktor

yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. (Apriani, Putri dan Olganindi, 2021). Ketika anak-anak yang menerima stimulasi yang terarah, akan memiliki perkembangan yang lebih cepat daripada mereka yang kurang menerima atau tidak menerimanya sama sekali.

e. Pemberian ASI eksklusif

ASI adalah nutrisi terbaik dan sempurna untuk bayi. ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sabur dan Afriani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Sabur & Afriani, 2021) menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI eksklusif memiliki perkembangan motorik kasar anak yang lebih dibandingkan dengan anak yang diberi ASI non eksklusif.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Menurut Depdiknas ada beberapa tujuan dari pengembangan motorik kasar yaitu: Memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangannya kelak.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan

motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

B. Bermain Lempar Tangkap Bola

1. Pengertian Bermain Lempar Tangkap Bola

Bermain melempar dan menangkap bola ini tidak lepas dengan fisik motorik anak yang dikembangkan melalui aktivitas gerak tubuh atau seluruh tubuh. Keterampilan permainan ini yang mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan dan kekuatan. Menurut pendapat Khadijah, & Amelia (2020) bermain adalah pekerjaan kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak serta merupakan kegiatan yang memberikan rasa kepuasan bagi anak itu sendiri. Sedangkan menurut Musfiroh (2015) menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak untuk kepentingannya sendiri, dilakukan dengan perasaan gembira, tidak di tujukan pada hasil akhir, aktif, fleksibel dan positif. Proses kegiatan melempar tangkap biasanya menggunakan bola sebagai media. Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi badan ke udara. Selain

tergantung dari beberapa faktor (ukuran anak, ukuran objek dan sebagainya). Lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau di samping.

Permainan lempar tangkap bola adalah permainan yang dirancang untuk pendidikan jasmani yang mudah dilakukan dan dikaji melalui penelitian pengembangan baik dari cara bermain, peraturan jumlah pemain serta area lapangan untuk memberi daya tarik bagi peserta didik, lempar tangkap bola diambil dari keterampilan gerak dasar yang ada dalam permainan ini, yaitu melempar dan menangkap, sedangkan bola merupakan komponen utama dari permainan ini.

Permainan ini dilakukan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 10-15 orang pemain. Teknik dasar dari permainan ini adalah melempar dan menangkap bola, keunikan dari permainan ini adalah cara mendapatkan poin, yaitu melempar bola ke arah papan sasaran lawan dan menyebutkan nama tetan saat melempar bola. dalam permainan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa keakraban antar anak, sehingga kerjasama antar anak lebih baik dan mereka lebih memiliki rasa peduli terhadap anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak lebih berkomunikasi dengan teman.

Lempar tangkap bola menurut Nurlaili (2017) merupakan aktivitas bermain dengan bola sebagai media. Permainan lempar tangkap bola ini seringkali di lakukan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk dapat melatih perkembangan motorik kasar dan kemampuan tumbuh kembangnya.

Berdasarkan paparan diatas bermain lempar tangkap bola merupakan keterampilan gerak fisik/anggota tubuh yang dimiliki oleh seorang anak dalam bermain. Kemampuan untuk menangkap dan melempar bola akan berkembang baik sesuai usia anak yang bertambah. Bermain lempar tangkap bola akan lebih mudah jika seorang anak tau cara teknik dari permainan tersebut.

2. Teknik Melempar Bola

Pada semua jenis permainan pasti mempunyai teknik awal/dasar yang mampu dikuasai agar bisa melakukan aktivitas bermain dengan mudah dan lancar. Pada permainan melempar dan menangkap bola ada teknik dasar yang harus di perhatikan dan dikuasai. Menurut Sujiono (2015:5.27) Gerakan ini dilakukan menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi dalam tahap gerakannya. Penempatan posisi kaki, tolok, jari tangan dan ayunan lengan membentuk sesuai Gerakan yang dilakukan.

Menurut Mulyani (2016:136) ada beberapa teknik dalam melempar bola, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melempar bola menyusur tanah
 - 1) Bola di pegang pada pangkal ruas jari tangan,
 - 2) Posisi badan membungkuk,
 - 3) Ayunan lengan belakang ke depan melalui bawah,
 - 4) Bola di lempar menyusur tanah ke sasaran.

b. Melempar bola mendatar

- 1) Bola di pegang pada pangkal ruas jari tangan, di antara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis sedangkan jari kelingking dan ibu jari mengontrol bola agar tidak jatuh,
- 2) Badan condong ke belakang, ayunan lengan dari bawah ke atas,
- 3) Bola di lempar mendatar setinggi dada kearah sasaran.

c. Melempar bola melambung

- 1) Bola di pegang pada pangkal ruas jari tangan, di antara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis, sedangkan jari kelingking dan ibu jari mengontrol bola agar tidak jatuh,
- 2) Badan condong ke belakang, ayunan lengan dari bawah ke atas,
- 3) Melempar dengan tangan terkuat, apabila melempar dengan tangan kanan, maka kaki kiri berada di depan, begitu sebaliknya.
- 4) Bola di lempar melambung di ikuti gerakan lanjutan dengan melangkahakan kaki ke belakang dan ke depan,
- 5) Pandangan mata ke arah sasaran lemparan.

d. Melempar bola memantul tanah

- 1) Posisi kaki di tekuk dan badan condong ke depan,
- 2) Ayunan lengan ke arah depan bawah,
- 3) Bola di lempar memantul tanah ke sasaran”

3. Teknik Menangkap Bola

Menurut Rahajeng (2016) menjelaskan menangkap merupakan keterampilan gerak dasar yang melibatkan penghentian momentum suatu

benda serta mengendalikannya menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang dan melambung, di pegang dengan kedua tangan serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek yang di maksud. Kegiatan menangkap bola ada teknik yang dilakukan agar kegiatan menangkap dapat optimal menurut Beaty (2013:221) teknik dasar dalam menangkap yaitu :

a. Posisi Badan

- 1) Lebar kaki selebar bahu
- 2) Bahu menghadap ke arah pergerakan bola
- 3) Kepala dan mata menghadap bola
- 4) Bagian atas pinggang condong sedikit kearah bola
- 5) Telapak tangan memegang seluruh permukaan bola
- 6) Siku di bungkakan sedikit mengikuti arah datangnya bola.

b. Posisi Tangan

- 1) Bila menerima bola setinggi dada, posisi telapak tangan membentuk segitiga dengan ibu jari dan jari telunjuk segitiga dengan hamper bersentuhan antara kanan dan kiri.
- 2) Bila menerima bola setinggi lutut, posisi jari-jari tangan menghadap kedepan dengan kedua jari kelingking saling bersentuhan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di kemukakan, bahwa permainan melempar dan menangkap bola diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Melakukan permainan ini banyak yang diperoleh bagi anak. Berbagai macam gerakan dasar terdapat dalam

permainan ini, jika dilakukan dengan baik dan di dampingi atau di arahkan dengan baik oleh pendidik maka gerakan-gerakan seperti melangkahkkan kaki kedepan ketika melempar dan posisi kaki dan tangan ketika menangkap bola dapat terlatih dengan baik. Perkembangan motorik merupakan proses aktivitas belajar anak untuk mendapatkan keterampilan gerak anggota tubuh. Maka dari itu, anak dapat belajar dari guru beberapa pola gerakan yang mampu ia lakukan yang dapat melatih kecepatan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan, serta koordinasi mata dengan mata. Kemampuan motorik sangat di perlukan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan tumbuh kembang anak secara optimal.

4. Hakekat Permainan Melempar dan Menangkap Bola

Lempar tangkap bola diambil dari keterampilan gerak dasar yang ada dalam permainan ini, yaitu melempar dan menangkap. Sedangkan bola merupakan komponen utama dari permainan ini. Permainan ini dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang satu akan menjadi pelempar dan yang lain akan menjadi penangkap. Teknik dasar dari permainan ini adalah melempar dan menangkap bola. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong siswa lebih berkomunikasi dengan teman. Selain itu cara mendapatkan poin juga berbeda dengan permainan lain, yaitu dengan melempar bola tepat mengenai sasaran lawan masing-masing.

Pemenang dalam permainan ini adalah tim yang mendapatkan poin terbanyak. Sedangkan kemampuan dalam melempar dan menangkap bola diartikan kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh individu

untuk mengatasi segala tantangan dengan tujuan membentuk keterampilan dan prestasi. Dalam hubungannya dengan olahraga dan aktivitas fisik sangat diperlukan kecakapan tubuh. Salah satu contoh adalah kemampuan melempar. Jika kemampuan melempar seseorang baik maka akan dapat melakukan gerakan melempar yang baik pula.

5. Manfaat dan Kerugian dalam Permainan Lempar Tangkap Bola

Manfaat permainan lempar tangkap bola, yaitu:

- a. Dapat menjalin kerjasama yang baik antar teman.
- b. Mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku.
- c. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan, karena dalam permainan ini mesti menyebut nama teman ketika melempar bola.
- e. Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.
- f. Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak.
- g. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

Kerugian permainan lempar tangkap bola

- a. Jika tidak hati-hati, dapat menimbulkan cedera.
- b. Rawan terjadi perkelahian, apabila dalam permainan anak tidak diawasi

Mengantisipasi kerugian dari permainan ini penulis sendiri mempunyai pendapat bahwa dalam permainan ini hendaknya pengawasan guru lebih ditertibkan lagi, dan dalam proses permainan kehati-hatian itu harus selalu diterapkan.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, bermacam cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan ini seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat, melompat, menendang, melempar, melompat, dan lain sebagainya. Bermain pada hakekatnya mempunyai tujuan untuk menyenangkan anak dan pada intinya memiliki banyak manfaat yang baik buat diri anak itu sendiri salah satunya mampu mengembangkan motorik kasar anak.

Menurut Frank dan Theresa Caplan, dalam permainan ada 16 nilai bermain bagi anak, yaitu :

- a. Bermain membantu pertumbuhan anak,
- b. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela,
- c. Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak,
- d. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai,
- e. Bermain mempunyai unsur petualangan didalamnya,
- f. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa,
- g. Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antara pribadi,
- h. Bermain memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak,
- i. Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian,

- j. Bermain merupakan cara anak untuk mempelajari peran orang tua,
- k. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu,
- l. Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar,
- m. Bermain menjernihkan pertimbangan anak,
- n. Bermain dapat distruktur secara akademis
- o. Bermain merupakan kekuatan hidup,
- p. Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan anak usia dini dengan menggunakan permainan melempar dan menangkap bola di KB Nurul Huda Cimanggu Barat merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan, bagi anak usia dini belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

6. Hubungan Perkembangan Motorik Kasar melalui Bermain Lempar Tangkap Bola

Keterampilan motorik sangat terkait dengan sistem kerja otak. Gerakan-gerakan sederhana sangat berpengaruh terhadap pembelajarannya.

Keterampilan motorik kasar adalah Gerakan anggota tubuh yang sistem kerjanya menggunakan otot besar atau sebagian besar yang kemampuannya dipengaruhi oleh oleh kematangan anak itu sendiri (Aisyah, 2015). Melempar dan menangkap bola menurut Mirawati dkk (2017) merupakan Gerakan manipulatif yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek dan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau dua tangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di kemukakan, bahwa bermain melempar dan menangkap bola di perlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Melakukan permainan ini banyak manfaat yang diperoleh bagi anak. Berbagai macam gerakan dasar terdapat dalam permainan ini, jika dilakukan dengan baik dan di dampingi atau di arahkan dengan baik oleh pendidik maka gerakan-gerakan seperti melangkahkkan kaki kedepan ketika melempar dan posisi kaki dan tangan ketika menangkap bola dapat terlatih dengan baik. Kemampuan motorik sangat di perlukan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan tumbuh kembang anak secara optimal.

C. Penelitian yang Relevan

1. Cicilia Fitria Septiani Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola, STKIP Kusuma Negara, 2019. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui metode bermain lempar tangkap bola pada siswa kelompok B semester genap tahun pelajaran 2018 / 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan

kelas kolaboratif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak Kelompok B di BKB PAUD TUNAS yang berjenis kelamin laki-laki. Objek dalam penelitian ini yaitu keterampilan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan motorik anak pada Kelompok B di BKB PAUD TUNAS RW. 05 Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 45,63% meningkat pada Siklus II menjadi 78,13% anak mampu melakukan kegiatan melempar. Pada kegiatan menangkap, dapat dilihat peningkatan dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 45,63% meningkat pada Siklus II menjadi 78,13% anak mampu melakukan kegiatan menangkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain lempar tangkap bola. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan metode bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan motorik kasar siswa.

2. Sopiyaatul Hasanah, 2023. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Permainan Lempar Tangkap Bola (*Efforts to improve children's gross motor skills through throwing and catching ball game activities*) Program Studi PG PAUD, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Jember, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan lempar

tangkap bola pada anak di KB Ananda Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kolaboratif, dan Kemmis dan Mc Taggart dengan desain penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di KB Anada Kec Ledokombo yang berusia antara 4 sampai 5 tahun yang menjadi fokus penelitian ini dengan unsur kemampuan motorik kasar. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan Tes. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis terhadap data siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada siklus I yang mencapai indikator keberhasilan hanya sebesar 46,67% atau 7 anak sementara pada siklus II terdapat 13 siswa berada pada minimal kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 86,67% dan memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan pada hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan lembar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada anak-anak di KB Ananda.

3. Lestari Aprilianti, 2023. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Lempar Bola Kreweng di TK Negeri Pembina 1 Mojosari. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Anak usia dini perlu diberi stimulasi yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu motorik kasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar menggunakan kegiatan bermain lempar bola kreweng.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu 17 anak usia 5-6 tahun kelompok B2 TK Negeri Pembina 1 Mojosari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu pada saat pratindakan terdapat 2 anak (12%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II menjadi 15 anak (88%). Pada kemampuan melempar dengan kuat sesuai sasaran yaitu pada pratindakan telah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6%), pada siklus I sebanyak 9 anak (53%), dan untuk siklus II sebanyak 14 anak (82%). Pada kemampuan melempar dengan lentuk pada saat pratindakan sebanyak 3 anak (18%) yang telah berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus I menjadi 9 anak (53%), dan pada siklus II menjadi 14 anak (82%). Maka dapat disimpulkan bahwa bermain melempar bola kreweng telah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Mojosari.

4. Salwiah. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola. Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Tahap-Tahap dalam penelitian ini mengikuti

prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi, (4) refleksi.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada observasi awal peningkatan motorik kasar anak didik memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 46,67% dimana ada 3 anak yang mendapat nilai Bintang (***) atau Berkembang Sangat Baik dan 4 anak yang mendapat nilai bintang (**) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 53,33%, di mana ada 4 anak didik yang mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 4 orang anak didik yang mendapat nilai Bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II meningkat mencapai 86,67%, dimana ada 7 anak yang mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 6 anak mendapatkan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

5. Desmalia. 2017. Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat. Skripsi. Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian anggota tubuh tertentu, misalnya kemampuan melempar atau menangkap sesuatu.

Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan yang diatur secara tangkas dan tepat. Misalnya melempar dan menangkap bola yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik kasar. Adapun permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar yaitu melalui permainan melempar dan menangkap bola. Melalui permainan ini diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang. Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Kenali Lampung Barat dengan rumusan masalah penelitian yaitu : bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat?.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian melibatkan siswa-siswi kelas B1 yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode observasi sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai metode penunjang, serta metode wawancara yang digunakan untuk mengklarifikasi dari hasil observasi motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola. Menganalisis hasil penelitian peneliti menggunakan model analisis data kualitatif dengan menggunakan cara berpikir induktif yang langkah-langkahnya meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini karena proses kegiatan

permainan melempar dan menangkap bola dilakukan secara rutin yaitu dua kali dalam satu minggu, dan pelaksanaannya mengikuti cara bermain yang baik sesuai dengan teori bermain melempar dan menangkap bola yang sudah ada.

6. Iis Trisnawati. 2022. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Dadu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik pada siswa kelompok B PAUDQu Al-Makki Dzikri dengan menggunakan metode bermain, melalui permainan lempar tangkap bola dadu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B PAUDQU Al Makki Dzikri yang berjumlah 17 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II yang terlaksana dengan baik dan efektif, hal ini terlihat dari perubahan aspek keterampilan motorik dalam melempar dan

melempar lebih dari sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa kelompok B PAUDQu Al-Makki Dzikri.

7. Isep Djuanda. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Mel Bermain Lempar Tangkap Bola (Penelitian Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Fadillah Depok). Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Jakarta. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan bermain lempar tangkap bola pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah dan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan menggunakan permainan lempar tangkap bola.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek dan objek penelitian sebanyak 11 peserta didik. Proses penelitian dilaksanakan dengan mekanisme siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan bermain lempar tangkap bola berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok dengan hasil 82% sudah muncul pada kategori keseimbangan, pada kategori kekuatan dan kelenturan masing-masing sudah muncul sebanyak 91% ; 2) Penggunaan bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan

motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok. Karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, baik pada indikator keseimbangan, kekuatan maupun kelenturan.

8. Sudaryanti, 2023. Model Pembelajaran Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun saat ini belum optimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pembelajaran fisik motorik yang diterapkan di TK belum sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran, belum adanya panduan yang baku dan terstruktur pada saat Pandemi Covid 19 diterapkan secara daring, jarang bergerak di luar ruangan dan anak lebih banyak duduk di depan laptop atau *smartphone*.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D) model Borg and Gall. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak TK Pedagogia, Kota Yogyakarta berjumlah 26. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi ceklis dan wawancara. Pengembangan model ini di validasi oleh 2 ahli materi dan 6 ahli model, setelah itu di uji coba kelayakan serta efektifitasnya pada kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil penelitian dan pengembangan model bermain *outdoor* lempar tangkap bola menunjukkan memiliki

kelayakan untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

9. Hafizah Herdini. 2024. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik kasar asal mendapatkan stimulasi yang optimal dan tepat. Melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dalam perkembangan motorik kasar sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara tangan dan kaki secara sederhana dan dapat mengkoordinasikan otot-otot badan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melempar dan menangkap bola pada anak usia 4-5 tahun di RA Arafah field kecamatan Medan area. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola di RA Arafah field Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melibatkan 1 orang guru dan 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data yang

dilakukan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan bermain menangkap dan melempar bola. Untuk memaksimalkan perkembangan kemampuan motorik kasar, kelincihan, dan ketangkasan pada anak, permainan ini dapat memperkuat otot dan meningkatkan keterampilan motorik mereka secara umum. Kegiatan permainan menangkap dan melempar bila ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak.

10. Pipit Fitriani. 2023. Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola (Penelitian Tindakan Kelas pada Aspek Motorik Kasar di Kelompok A Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan) PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak di kelompok A TK Permata Bunda yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, adapun salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah penerapan kegiatan lempar tangkap bola. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan masing-masing siklus 2 pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Permata Bunda Desa Banjar Panjang Kec Kerumutan Kab pelalawan mampu ditingkatkan melalui kegiatan lempar tangkap bola. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap

penelitian,yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan Tindakan siklus I dan siklus II. Dilihat dari hasil pratindakan dengan kegiatan lempar tangkap bola diperoleh nilai pada kriteria BB jumlah anak 14 dengan persentase 70%, kriteria BM jumlah anak 4 dengan persentase 20%, di kriteria BSH jumlah anak 2 persentase 10% dan di kriteria BSB jumlah anak 0 persentase 0%. Pada siklus I kegiatan melempar Kriteria BB jumlah anak 1 persentase 5%,BM jumlah anak 3 persentase 15%, BSH jumlah anak 15 persentase 75% dan BSB jumlah anak 1 persentase 5%.

Pada kegiatan menangkap pada kriteria BB jumlah anak 0 persentase 0%, BM jumlah anak 4 persentase 20%, BSH jumlah anak 12 persentase 60% dan BSB jumlah anak 4 persentase 20% Pada siklus II di peroleh data sebagai berikut pada Kegiatan lempar dengan kriteria BB jumlah anak 0 persentase 0%, BM jumlah anak 1 persentase 5%,BSH jumlah anak 3 persentase 15%. BSB jumlah anak 16 persentase 80%. Di kegiatan menangkap kriteria BB jumlah anak 0 persentase 0%,BM jumlah anak 1 persentase 5%,BSH jumlah anak 4 persentase 20% dan BSB jumlah anak 15 persentase 75%. Dari data diatas pelaksanaan Tindakan pada siklus I ke siklus II terlihat perolehan anak mengalami peningkatan yaitu di kegiatan lempar tangkap pada kegiatan melempar dari 1 atau 5% ke16 atau 80% sedangkan kegiatan menangkap jumlah anak 4 atau 20% menjadi 15 atau 75%

Jenis penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan

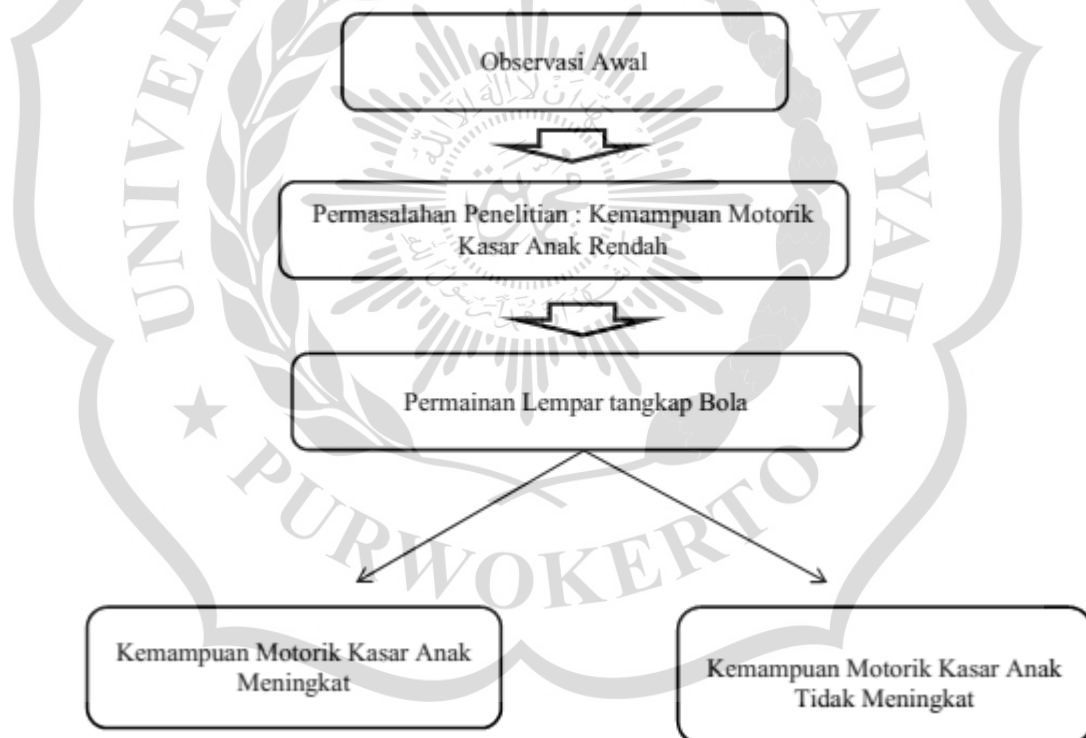
pertimbangan bahwa kelompok bermain (KB) bukan termasuk sekolah formal sehingga penelitian yang digunakan bukan penelitian tindakan kelas. Selain itu, waktu, tempat dan subyek penelitian yang akan digunakan peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan sebuah kebaruan penelitian karena penelitian yang ditemui adalah sebuah penelitian tindakan kelas dengan subyek anak dengan pendidikan formal. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan mengingat belum ada yang mengangkat subyek penelitian dari kelompok bermain (KB).

D. Kerangka Pikir

Anak kelas A kelompok bermain (KB) termasuk dalam usia 3-4 tahun masih berada pada masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakam-gerakan otot-otot besar seperti kelincahan, melompat, melempar, berlari. Motorik kasar anak sangat perlu distimulasi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dna otot-otot secara *fleksibel*.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, motorik kasar anak usia 3-4 tahun di kelas A Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Cimanggu belum berkembang secara optimal. Terlihat dari anak masih susah saat memainkan lempar tangkap bola seperti melempar secara terarah anak-anak masih banyak yang melempar dengan lembut, melakukan gerakan antisipasi

anak-anak masih banyak yang takut untuk menerima bola anak, melempar sesuatu dengan tepat, dan gerakan melompat. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak diperlukan permainan yang sesuai tahapan perkembangan anak, permainan tersebut salah satunya adalah bermain lempar tangkap bola . Bermain lempar tangkap bola merupakan kegiatan yang berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar. Melempar dan menangkap bola merupakan salah satu kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak di kelas A KB Nurul Huda Cimanggu masih rendah. Diperlukan permainan yang dapat merangsang kemampuan motorik kasar anak dengan

baik. Permainan yang digemari oleh anak-anak adalah permainan bola. Karena di kelas A masih terhitung usia sangat kecil yaitu usia 3-4 tahun sehingga bola yang dipergunakan adalah bola, dengan harapan melalui permainan lempar tangkap bola kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelas A KB Nurul Huda Cimanggu Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap.

